

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh konsep diri dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar. Dengan demikian, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi dalam mencapai hasil belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah dalam mencapai hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi intrinsik maka semakin tinggi dalam mencapai hasil belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi intrinsik maka semakin rendah dalam mencapai hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar. Dengan demikian, semakin tinggi konsep diri dan motivasi intrinsik maka semakin tinggi pula dalam pencapaian hasil belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan motivasi intrinsik maka semakin rendah pula dalam pencapaian hasil belajar.

4. Berdasarkan uji koefisien determinasi bahwa secara bersama-sama pengaruh konsep diri dan motivasi intrinsik terhadap perolehan hasil belajar dengan melihat nilai R^2 adalah 0,439. Jadi, kemampuan dari variabel konsep diri dan motivasi intrinsik untuk menjelaskan hasil belajar secara stimulan yaitu 43,9%.

A. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengetahui bahwa konsep diri dan motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi intrinsik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, maka siswa harus mampu menilai dirinya sendiri secara realistis dengan cara mengurangi adanya pikiran negatif tentang diri sendiri. Tidak hanya membutuhkan dukungan sendiri, karena konsep diri siswa terbentuk karena andil lingkungan sekitar terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi siswa untuk menilai siapa dirinya sehingga anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan. Sehingga siswa seharusnya memiliki dukungan yang penuh untuk pembentukan konsep dirinya dari pola asuh keluarga serta lingkungan di sekitarnya.

Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa juga harus memiliki daya penggerak dan pendorong dalam dirinya agar terealisasi suatu aktivitas

pekerjaan. Menjadikan tujuan yang akan dicapainya sebagai daya penggerak dalam melakukan sesuatu.

Menurut rata-rata hitung skor pada sub indikator variabel konsep diri di atas, diperoleh sub indikator yang paling rendah adalah kepercayaan diri dari indikator aspek psikologi. Rendahnya hasil skor yang diperoleh pada sub indikator kepercayaan diri ini menyatakan bahwa siswa memiliki keraguan pada kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Terbentuknya kepercayaan diri pada siswa diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam interaksi di lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa sub indikator yang juga dapat menentukan konsep diri adalah kepercayaan diri yang terdapat pada aspek psikologi siswa karena dengan adanya rasa kepercayaan dalam diri siswa maka siswa menganggap dirinya mampu melakukan sesuatu dan memiliki sikap yang optimis sehingga akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan dalam variabel motivasi intrinsik, sub indikator yang paling rendah adalah mencapai prestasi yang terdapat di dalam indikator dorongan. Dapat kita ketahui bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih sulit untuk didapatkan oleh siswa karena munculnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga penting bagi siswa untuk selalu mengingat apa yang ingin dicapainya. Dapat disimpulkan bahwa sub indikator yang juga dapat menentukan motivasi intrinsik ialah mencapai prestasi, karena mencapai prestasi dapat dijadikan sebagai daya pendorong dalam melakukan sesuatu.

Konsep diri dan motivasi intrinsik bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di SMKN 44 Jakarta, namun masih

banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mampu menyempurnakan penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Tetapi, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa konsep diri dan motivasi intrinsik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, konsep diri rendah yang dimiliki siswa harus diubah. Terlihat dari rendahnya hasil skor yang diperoleh pada sub indikator kepercayaan diri. Diharapkan siswa mampu meningkatkan kondisi psikisnya, terutama yang berhubungan dengan persepsi mengenai dirinya. Siswa mampu menjalin komunikasi baik dengan lingkungan keluarga dan sekitar sebagai bahan masukan atau informasi terhadap penilaian dirinya, sehingga tidak menutup diri dan untuk melatih rasa kepercayaan diri yang dimilikinya.

Dalam variabel motivasi intrinsik, sub indikator yang paling rendah ialah mencapai prestasi. Siswa diharapkan mampu berusaha mandiri melakukan aktivitas belajar dan memiliki kesadaran sendiri bahwa dengan tekun belajar nantinya juga akan memberikan keuntungan bagi dirinya. Menjadi siswa yang berprestasi dijadikan daya pendorong diri siswa melakukan aktivitas. Memiliki pandangan kedepan untuk dirinya sendiri, tidak hanya memikirkan pengaruh dari orang lain saja.

2. Bagi pihak sekolah dan keluarga, mampu membantu membangun persepsi diri siswa kearah yang lebih positif melalui interaksinya di kelas, rumah, dan lingkungan. Guru dan orang tua mampu mengisi kegiatan belajar mengajar di kelas dan di rumah dengan penuh dukungan yang positif kepada siswa, bukan dengan memberikan tekanan yang berlebih kepada siswa. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat ditingkatkan melalui peran guru sebagai tenaga pendidik yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran secara teoretis saja, melainkan mampu menyalurkan ilmu dan materi kepada siswa dengan suasana yang lebih menyenangkan dan juga lebih memperhatikan afektif siswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yang diantaranya adalah faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dari dalam siswa seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan), serta disiplin belajar. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan sekolah (metode mengajar), keluarga, alat instrumen (sarana dan prasarana). Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi dan beragam yang selanjutnya akan diperoleh hasil kesimpulan yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh hasil belajar itu sendiri.